



Cempaka Bawa PETAKA

JOGJA—Siklon tropis Cempaka menerjang DIY dan menimbulkan banyak kerusakan, merenggut tiga nyawa, dan mengakibatkan satu orang hilang terbawa arus sungai, Selasa (28/11).

*Beny Prasetya, David Kurniawan, & Rhelsnayu Cyntara
redaksi@harianjogja.com*

Kerusakan infrastruktur hampir merata di lima wilayah di provinsi ini, yang paling parah di Gunungkidul, Bantul, dan Kulonprogo (*lihat grafis*). Dampak paling mematikan ada di Kota Jogja. Tiga nyawa melayang akibat tertimpa bangunan rumah yang tertimbun talut longsor di RT 1/RW 1, Pringgokusuman, Jlagran, Kecamatan Gelonggeng, Selasa menjelang tengah hari.

Ketua RW 1 Kelurahan Pringgokusuman, Hibur Pintono, mengatakan bencana itu disebabkan pohon mangga yang tumbang sehingga talut setinggi lima meter di samping rumah ambrol. "Di tebing ada pohon mangga. Keluarga di dalam rumah terjebak, dua orang tua dan satu bayi berumur empat bulan," ujar Hibur.

● Lebih Lengkap Halaman 8

- ▶ Bantul sudah menetapkan darurat bencana banjir dan longsor hingga dua pekan ke depan.
- ▶ Ratusan penduduk di Gunungkidul, Bantul, dan Kota Jogja mengungsi.

Anggota tim penanggulangan longsor mengevakuasi korban longsor di Kota Jogja, Selasa (28/11). Tiga orang meninggal dunia akibat peristiwa itu.



Siapa Lanjut
... Ditunggapi
... Diketahui

Cempaka Bawa...

Korban meninggal adalah Aurora yang masih bayi, neneknya, Ambar, serta kakaknya, Barjono.

"Ada enam anggota keluarga di rumah yang tertimbun, tiga yang selamat sedang bekerja," ujar Hibur.

Tim SAR DIY, Basarnas, BPBD DIY, Palresda Jogja, Dinas Kesehatan, dan PMI Jogja datang mengevakuasi korban sekitar pukul 12.00 WIB. Pencarian sempat terhenti sekitar pukul 14.00 WIB karena hujan deras dan angin kencang.

"Pukul 16.55 WIB, dua jenazah korban berhasil ditemukan, satu dewasa [Ambar] dan satu balita," kata Kapolresda Jogja, Kombes Pol. Temmy Wiksono.

Jenazah Barjono terus dicari dan sampai hari gelap belum ditemukan. Wakil Wali Kota Jogja Herce Poerwadi mengatakan pencarian dihentikan karena cuaca dan tanah yang labil.

"Akan dilanjutkan Rabu [29/11] pagi pukul 07.00 WIB," kata Herce. Musibah ini merupakan efek dari siklon tropis yang dinamai Badai Cempaka. "Menurut Badan Cempaka di perairan Selat Jawa mengakibatkan belokan angin yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan," kata Kepala Operasional Stasiun Klimatologi BMKG DIY, Djoko Budiyo, Selasa.

Menurut Djoko, aliran massa udara basah dari barat menyebabkan kondisi udara di sekitar Jawa dan DIY menjadi sangat tidak stabil dan mengakibatkan cuaca ekstrem berupa hujan lebat di Sleman, Kota Jogja, Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul serta beberapa wilayah lain di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Badai Cempaka juga memicu angin kencang, sementara gelombang di perairan selatan DIY naik sampai enam meter.

Ejak Badai Cempaka diprediksi akan terus terasa hingga Jumat (1/12) lalu. Djoko mengimbau masyarakat tetap tenang, namun waspada akan banjir dan longsor. Badai Cempaka sekarang arahnya semakin ke selatan sehingga dampaknya akan terus berlanjut. Djoko mengatakan BMKG punya tradisi memamai siklon tropis dengan nama bunga. "Saya kurang hafal kenapa sekarang dinamai Cempaka," kata dia.

Sejak 2008, Indonesia sudah dihantam empat kali siklon tropis, yakni Badai Dunga di perairan barat daya Bengkulu (22-25 April 2008), Badai Anggrek di perairan barat Sumatra (30 Oktober-November 2010), Badai Baking di perairan barat daya Sumatra (11-13 Desember 2014) dan kali ini Badai Cempaka. Siklon tropis Cempaka berada pada posisi paling dekat dengan daratan dibanding siklon tropis lainnya di wilayah Indonesia.

Kerusakan Infrastruktur

Cempaka menyebabkan banyak infrastruktur rusak, terutama di DIY bagian selatan. Hujan yang mengoyak

hingga satu setengah meter. Sejumlah bangunan sekolah rusak, dan beberapa jembatan terputus.

Banjir menggenangi di sejumlah wilayah mulai dari Kecamatan Semanu, Tanjung Sari, Wonosari, Ngipar hingga Tepus. Mayoritas lokasi yang terendam berada di sepanjang aliran Sungai Oya yang melintas di di wilayah Kecamatan Ngipar, Patuk hingga Playen. Bahkan akibat luapan air membuat jembatan Bunder yang menghubungkan ruas jalan Jogja-Wonosari ditutup karena ketinggian hampir rata dengan badan jembatan. Selain itu, banjir bandang membuat jembatan Jelok di Desa Beji, Patuk putus.

Ketua RW di Dusun Bunder, Patuk Madyono, mengatakan banjir bandang pernah terjadi pada 1984 lalu. Namun, dampak yang ditimbulkan kala itu tidak separah sekarang.

Sutaryono, Kepala Seksi Keleluasaan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul menyatakan sekitar 200 keluarga yang meliputi 400 warga di Dusun Bojin, Beiharjo, Karangmojo terisolasi karena jembatan tertutup luapan Sungai Oya. Di Desa Banjarejo, 110 jiwa mengungsi.

Satu orang juga hilang dibawa arus sungai di Mertiulu, Kecamatan Gedangsari. Korban yang diketahui bernama Ngatimin itu masih dicari. Bantul juga terkena dampak Badai Cempaka. Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Operasi (Pusdalops) BPBD Bantul, longsor, banjir, maupun pohon tumbang terjadi di 132 lokasi. Dua jembatan putus, yakni jembatan Nangsi di Pundong dan Jembatan Bibis di Kasihan. Jembatan Nangsi yang menghubungkan Desa Srihardono dan Seloharjo ambruk lekawa arus Sungai Opak Selasa pagi. Jembatan Bibis di Kasihan yang menjadi penghubung utama Desa Tamantirto dan Desa Bangunjowo hanya dibawa aliran sungai kecil.

Pelaksana Harian Kepala BPBD Bantul Dwi Daryanto mengatakan Kabupaten Bantul telah ditetapkan menjadi darurat banjir dan longsor. Status ini berlaku mulai Selasa sampai dua pekan ke depan. Sekitar 400 orang ditungski. Hingga Selasa malam pukul 20.30 WIB, enam titik pengungsian disiapkan, di antaranya di Kebonagung (Imogiri), Balai Desa Seloharjo (Imogiri), dan Balai Dusun Turi, Sumberagung (Jatis).

Banjir juga menaatus lalu lintas dari Desa Brosot, Galur, Kulonprogo, menuju Bantul. Pemasnya akses ini sudah terlihat mulai di jalan yang menghubungkan Desa Nagung, Kecamatan Panjatan menuju Desa Brosot, Kecamatan Galur. Gerakan muncul di dua titik sepanjang sekitar dua kilometer. Arus lalu lintas Nagung-Brosot dengan tujuan Bantul dialihkan berbelok ke Desa Gesikan.

"Kami tidak bisa memprediksi kapan situasi akan lebih baik. Jalan

Kepala Pelaksana BPBD Kulonprogo, Gusdi Hartono mengatakan banjir akibat Badai Cempaka merendam lima kecamatan, meliputi Galur, Lendah, Panjatan, Wates, dan Temon. Ketinggian air di lokasi banjir beragam, ada yang mencapai setengah meter dan ada yang sampai masuk rumah warga.

Banjir diperparah dengan dibukanya pintu air Waduk Sermo karena volume air-saluh enam meter lebih per detik. Limpahan air dari waduk meluber ke sungai-sungai. BPBD akan segera mengusulkan status siaga darurat bencana kepada Bupati Heso Widyono.

Warga Kota Mengungsi

Kerusakan infrastruktur di Kota Jogja juga parah, meski tak terjadi dalam skala luas. Puluh warga untuk sementara mengungsi karena rumah mereka terkena longsor. BPBD Kota Jogja mencatat enam titik lokasi longsor di Gampingan, Pakuncen, Wirobrajan, Darakan, Prenggan Kotagede, Gambiran, Pandeyan, Umbulharjo, Bladran, Bumjo Jatis, Jlagan, Pringolusuman, Gedongtengen, dan Juminahan Pakualaman.

Ketua RT 47 RW 10 Gampingan-Jariyati, mengatakan 50 penduduk yang mengungsi 10 rumah di sepanjang talud yang ambruk diminta mengungsi sementara untuk menghindari longsor susulan.

"Sementara warga mengungsi di masjid," kata Jariyati.

Kepala Seksi Keleluasaan BPBD Kota Jogja, Bayu Wisayanto, mengatakan dari data sementara, terdapat 45 keluarga yang harus mengungsi di wilayah Jlagan, 48 keluarga di wilayah Juminahan, satu keluarga di Gambiran.

Di Sleman, longsor terjadi di Jati, Gayamsarjo, Prambanan; Jalan penghubung Seyegan dan Godean di Dusun Klaci, Marguluh, Seyegan, serta Kudu Wates, Sinhadri, Mlati. Beberapa pohon juga tumbang.

Kepala Bidang Keleluasaan dan Logistik BPBD Sleman Makwan mengatakan banjir juga merendam sebagian wilayah Prambanan, Depok, Bertali, dan Kalasan.

Banjir terjadi akibat luapan sungai sebelah barat rumah dome, Dusun Pereng, Sumberharjo Prambanan. Air merendam permukiman dan persawahan. Genangan setinggi lutut orang dewasa juga muncul di Dusun Klero Sumberharjo Prambanan. "Banjir bandang terjadi di Losari 2, Wukirharjo, Prambanan menutup akses Gayamsarjo," kata Makwan.

Selain ini, Permda DIY belum meningkatkan status dari siaga ke darurat bencana di seluruh provinsi.

"Bencana yang terjadi akan jadi pertimbangan untuk menaikkan status. Tetapi harus melihat mekanisme yang jelas. Siapa yang *responsible*? Kalau dirasa sudah diputuskan darurat, tidak lebih dari 24 jam akan ditetapkan oleh Gubernur," ucap Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Gatot Sunardi

MUSIBAH DI HARI YANG BASAH

Hujan mengguyur DIY nyaris tanpa henti, Selasa (18/11). Bencana pun terjadi di berbagai penjuru wilayah.

KULONPROGO

- Lalu lintas menuju Kabupaten Bantul, lewat Desa Brosot, Kecamatan Galur terputus karena air menggenangi di jalan sepanjang dua kilometer.
- Genangan air di Dusun Gotakan I, Desa Gotakan, mencapai lutut orang dewasa.
- Lima kecamatan (Galur, Lendah, Panjatan, Wates, dan

- Temon), terendam banjir. Genangan air setinggi setengah meter dan ada yang sampai masuk rumah warga.
- Pintu air Waduk Sermo dibuka karena volume air enam meter per kubik. Limpahan air meluber ke beberapa sungai.
- Longsor menimpa 11 titik di wilayah perbukitan Menoreh.

- Longsor, banjir, dan pohon tumbang terjadi di 132 lokasi.
- Dua jembatan amprol, yakni Jembatan Nangri di Pundong dan Jembatan Bibis di Kasihan.
- Beberapa warga Dusun Dobongan, Sriharjo, Imogiri, terjebak banjir.
- Di beberapa lokasi, genangan air

KOTA JOGJA

- Beringin berdiameter 150 sentimeter di Kepatihan tumbang, Talok di Jl. Lowano ambruk melintang jalan. Sawo Kecil di Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, menimpa rumah.
- Talut di Pakuncen, Wirobrajan; Dadakan Barat, Kotagede; longsor.
- Tanah longsor di Juminahan menimpa lima rumah, di Gambiran menimpa satu rumah, di Jlagran satu rumah, dan di Badran satu rumah.

SLEMAN

- Pohon tumbang di Jambangan Margomulyo, Segeyan; Jl. Dworowati, Wedomartani, Ngeplak; Degen Sumber Rohayu, Moyudari; Watuburung, Cepit, Bokoharjo, Prambanan; dan Candisari, Wukiharjo, Prambanan.
- Longsor terjadi di Tiga titik di Gayamharjo, Prambanan,

- mengakibatkan rumah warga rusak.
- Talut di Jl. Seyegan-Godean ruas Dusun Klaci, Margoluwih, Seyegan, longsor.
- Banjir menggenangi beberapa wilayah di Prambanan, Depok, Kalasan, Berbah.
- Longsor juga terjadi di Kutu Wates, Sinduadi, Mlati.

BANTUL

- mencapai 1,5 hingga tiga meter.
- Jalur Cinomati ditutup oleh warga karena rawan longsor.
- Sepuluh kecamatan (Kretek, Kasihan, Dlinbo, Pajangan, Plyungan, Imogiri, Bantul, Pundong, Pleret, Jetis) terkena dampak hujan deras yang tergolong parah.

GUNUNGKIDUL

- Jembatan Jelok, Dusun Jelok, Beji, Patuk putus diterjang Sungai Oya.

- Lima rumah di Dusun Bunder, Bunder, Patuk terendam luapan Sungai Oya.
- 15 rumah di Dusun Jeruklegi terendam luapan Sungai Oya.
- 6 rumah di Munggi, Desa Semanu, Semanu terendam air.
- Lima SMK (SMKN 1 Tanjung Sari, SMKN 1 Purwosari, SMPN 3 Saptosari, SMPN 1 Saptosari) terendam banjir.
- 200 KK di Dusun Bojin, Desa Bejiharjo,

- Karangmojo terisolasi karena Jembatan Gelaran diterjang banjir.
- Bukit di Dusun Buyutan, Desa Ngilang, Gedangsari ambruk dan menutup jalan di wilayah itu.
- 2 rumah di Dusun Kwangan, Pacarejo, Semanu kebanjiran.
- Longsor di Dusun Ngangkruk, Pilangrejo, Ngipar.
- 15 rumah di Dusun Klegung, Katongan terendam luapan Sungai Oya.

Ditulis dari berbagai sumber (DAK, REV, UPE, RIS, HAR, UJA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005